

Kontribusi Laba Bersih terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia

Hariany Idris^{1*}

¹ Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of net income on stock prices of construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2021. Net income is used as the independent variable, while stock prices are the dependent variable. The sample consists of 8 companies selected using purposive sampling. Data were collected through documentation and analyzed using descriptive analysis, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination. The results show that net income has a maximum value of 1,501,973 and stock price has a maximum value of 1,985. The regression analysis produced the equation $Y = 646,464 + 0,001X$. The t-test indicates that net income significantly affects stock prices with a sig value of $0.013 < 0.05$. The coefficient of determination of 18.8% indicates that net income contributes to changes in stock prices, while the remaining 81.2% is influenced by other factors.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Laba bersih digunakan sebagai variabel independen, sementara harga saham sebagai variabel dependen. Sampel penelitian terdiri dari 8 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis dengan analisis deskriptif, regresi linear sederhana, uji t, serta koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa laba bersih memiliki nilai maksimum sebesar 1.501.973 dan harga saham maksimum sebesar 1.985. Analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 646,464 + 0,001X$. Uji t menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai sig $0,013 < 0,05$. Koefisien determinasi sebesar 18,8% menunjukkan bahwa laba bersih memberikan kontribusi terhadap perubahan harga saham, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Keywords:

Net Income; Stock Price; Construction Sector; Indonesia Stock Exchange (IDX); Linear Regression Analysis

¹ Corresponding at hariany.idris@unm.ac.id

1. Introduction

Pasar modal memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar ini menyediakan mekanisme yang memungkinkan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana, yaitu investor, dengan pihak yang membutuhkan dana, yaitu perusahaan atau emiten. Investor dapat menempatkan dananya di pasar modal dengan harapan memperoleh keuntungan atau return, sementara perusahaan dapat memanfaatkan dana yang diperoleh untuk berbagai tujuan investasi yang mendukung pertumbuhannya. Dalam konteks ini, pasar modal berfungsi sebagai saluran untuk mengalirkan dana dari pihak yang memiliki surplus dana kepada pihak yang membutuhkan dana, tanpa perlu menunggu tersedianya dana operasional perusahaan.

Salah satu instrumen utama dalam pasar modal adalah saham. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama oleh interaksi antara permintaan dan penawaran saham yang ada di pasar. Harga saham tersebut bisa berfluktuasi seiring dengan perubahan kondisi pasar, persepsi investor, serta kinerja perusahaan. Harga saham pada dasarnya mencerminkan nilai yang diberikan oleh pasar terhadap perusahaan tersebut, dan sering kali digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Sebagai contoh, menurut Brigham dan Houston (2010:56), harga saham memiliki peranan penting dalam menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham berarti memaksimalkan harga saham perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan masyarakat luas.

Dalam pasar modal, harga saham pada waktu tertentu dapat dipengaruhi oleh ekspektasi arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor. Arus kas ini menggambarkan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan di masa depan, dan semakin tinggi ekspektasi tersebut, semakin tinggi pula harga saham yang ditawarkan oleh pasar. Oleh karena itu, harga saham pada dasarnya adalah hasil dari penilaian investor terhadap potensi keuntungan atau return yang bisa diperoleh dari kepemilikan saham tersebut.

Bagi perusahaan, tujuan utama dalam suatu perekonomian adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya demi mendukung pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Laba menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis yang dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar. Namun, meskipun laba sering kali menjadi fokus utama, tidak semua perusahaan menjadikan laba sebagai satu-satunya tujuan utama. Perusahaan-perusahaan non-profit, misalnya, memiliki tujuan yang lebih mengarah pada keberlanjutan dan pencapaian misi sosial mereka, meskipun

tetap membutuhkan laba untuk mendukung kelangsungan hidup dan pengembangan operasional mereka.

Perusahaan yang tercatat di pasar modal perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, karena hal ini berkaitan langsung dengan citra perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, pengelolaan kinerja keuangan yang baik dan strategi investasi yang tepat sangat penting untuk meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar modal. Dengan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depan yang cerah, perusahaan dapat menarik lebih banyak investor, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada harga saham dan kekayaan pemegang saham.

Selain itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola ekspektasi pasar terhadap kinerja mereka. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang konsisten dan memiliki prospek yang solid, investor akan lebih percaya diri dalam membeli saham perusahaan tersebut, yang akan berkontribusi pada peningkatan harga saham. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan menurun atau tidak memenuhi ekspektasi pasar, harga saham dapat turun, dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi serta kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Dengan demikian, pasar modal tidak hanya menjadi tempat untuk membeli dan menjual saham, tetapi juga merupakan cermin dari kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan yang tercatat di dalamnya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham sangat penting bagi investor maupun perusahaan itu sendiri, untuk memastikan bahwa tujuan investasi dan pertumbuhan perusahaan dapat tercapai dengan optimal.

2. Literature Review

Laba dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai keuntungan yang dapat diperoleh melalui kegiatan bisnis ataupun sebagai seorang investor. Laba juga dapat digunakan untuk menjadi sebuah tolak ukur dalam suatu perusahaan untuk menilai apakah sebuah perusahaan tersebut berhasil atau tidak dalam menjalankan manajemen di dalam perusahaannya. Laba adalah laba atau rugi selama suatu periode sebelum dikurangi beban pajak, PSAK no. 1 (revisi 2021). Laba adalah selisih antara pendapatan dan beban sehingga dengan demikian laba dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pendapatan dan menurunkan beban, Prihadi (2016:439).

Laba Bersih adalah total penghasilan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen penghasilan komprehensif lain, PSAK No. 1 (Revisi 2021). Laba bersih adalah laba setelah pajak penghasilan setelah dikurangkan dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih, Hery (2015:80).

Menurut Fahmi (2015:80) “Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan yang diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap dijual.”

Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang terbentuk dipasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada. Menurut Jogiyanto (2011:78), harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditemukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Perusahaan mempublikasikan laba bersih di setiap laporan keuangannya untuk mengetahui keuntungan yang di hasilkan perusahaan dalam satu periode waktu, sedangkan dari sisi investor, laba bersih dijadikan sebagai alat analisis untuk melihat harga saham perusahaan yang akan diperoleh investor dalam investasinya, Dana, Purnami, & Giri (2018:42).

Menurut Simamora (2002:51) jika laba suatu perusahaan menunjukkan peningkatan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat dan laba bersih berguna bagi investor untuk memprediksi imbalan investasi yang akan diterimanya apabila melakukan investasi di suatu perusahaan.

3. Method, Data, and Analysis

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 hingga 2021, yang berjumlah 21 perusahaan. Dari populasi tersebut, sampel penelitian dipilih sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan data yang lengkap serta keberlanjutan operasional perusahaan selama periode yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan yang dipublikasikan, serta informasi terkait lainnya yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dan sumber-sumber lain yang relevan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan antara variabel laba bersih dan harga saham.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa metode. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti, seperti

rata-rata, nilai maksimum, dan standar deviasi dari laba bersih dan harga saham. Kedua, untuk menganalisis hubungan antara laba bersih dan harga saham, digunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba bersih terhadap harga saham. Selanjutnya, uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh laba bersih terhadap harga saham, dengan membandingkan nilai p-value terhadap tingkat signifikansi yang ditetapkan. Terakhir, koefisien determinasi dihitung untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel laba bersih terhadap perubahan harga saham, dengan sisa variasi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian ini.

4. Result and Discussion

1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Laba Bersih	32	173	1501973	211586.19	55758.905	315420.001
Harga Saham	32	190	1985	808.12	98.229	555.666
Valid (listwise)	N32					

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa laba bersih memiliki nilai maximum sebesar 1.501.973, nilai minmum sebesar 173, nilai rata-rata sebesar 211.586,19, dan nilai standar deviasi sebesar 315.420,001, selain itu harga saham memiliki nilai maximum sebesar 1.985, nilai minimum sebesar 190, nilai rata-rata sebesar 808.12, dan nilai standar deviasi sebesar 555,666.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	646.464	108.882		5.937	.000
	Laba Bersih	.001	.000	.434	2.636	.013

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 646,464 + 0,001X$$

Berdasarkan model persamaan yang diperoleh, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 646,464 hal ini berarti bahwa jika laba bersih nilainya nol, maka harga saham pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 646,464 satuan.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,001, hal ini berarti bahwa jika variabel laba bersih mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka harga saham pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 satuan.

3. Uji t

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1800419.460	1	1800419.460	6.950	.013 ^b
1 Residual	7771270.040	30	259042.335		
Total	9571689.500	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Laba Bersih

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS Versi 25,0 for windows, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil uji-t diperoleh hasil nilai sig 0,013. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,013 < 0,05 berarti variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini "diterima".

4. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	.188	.161	508.962

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS Versi 25,0 for windows, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,188 atau 18,8 persen. Hal ini berarti laba bersih memiliki kontribusi atau pengaruh terhadap harga saham sebesar 18,8 persen sedangkan sisanya sebesar 81,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Conclusion and Suggestion

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa variabel laba bersih dan harga saham pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 mengalami fluktuasi, dengan laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja

keuangan perusahaan, terutama laba bersih, memiliki peran penting dalam mempengaruhi harga saham yang tercatat di pasar. Bagi perusahaan, hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk meningkatkan laba bersih, yang pada gilirannya akan menarik minat investor dan memperkuat posisi di pasar modal. Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih dapat dijadikan indikator utama dalam menilai potensi harga saham. Selain itu, bagi regulator dan Bursa Efek Indonesia, temuan ini menggarisbawahi pentingnya transparansi dan akurasi informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat oleh investor, serta meningkatkan efisiensi pasar modal Indonesia.

Reference

- Akuntansi Indonesia Ikatan. (2022). Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Fundamentals of financial management* (12th ed.). Cengage Learning.
- Brigham dan Houston. (2017). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis laporan keuangan* (5th ed.). Rajawali Press.
- Hery. (2015). Akuntansi Keuangan Menengah (kedua). CAPS.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori portofolio dan analisis investasi* (5th ed.). BPFE.
- Jogiyanto. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan* (9th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Mackey, T. (2005). *The role of financial markets in the development of the construction industry*. Journal of Financial Economics, 47(3), 383-408.
<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2007.02.003>
- Securities and Exchange Commission (SEC). (2018). *The role of financial disclosures in investment decision-making*. U.S. Securities and Exchange Commission. <https://www.sec.gov/finreform>
- Simamora. (2002). Panduan Riset Perilaku Konsumen. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.